

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kondisi laju ventilasi dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,000 dan OR 17,280.
2. Terdapat hubungan antara pencahayaan dengan dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,004 dan OR 4.758.
3. Terdapat hubungan antara jenis lantai dengan dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,049 dan OR 3,081.
4. Tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,344 dan OR 2,276.
5. Terdapat hubungan antara kelembaban dengan dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,007 dan OR 4,524.
6. Terdapat hubungan antara suhu dengan dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,005 dan OR 4,563.
7. Terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai tahun 2025 dengan nilai *P-value* 0,048 dan OR 3,960.

B. Saran

Bagi masyarakat yang rumahnya belum memenuhi syarat kesehatan lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sukadamai Kabupaten Lampung Selatan, disarankan untuk melakukan perbaikan terhadap beberapa aspek lingkungan fisik rumah yang dapat mempengaruhi risiko penularan TB paru. Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain:

1. Untuk laju ventilasi rumah, responden disarankan untuk membuka jendela dan pintu secara rutin, terutama pada pagi dan siang hari, agar udara segar dapat masuk dan udara kotor keluar atau menambahkan lubang angin permanen untuk memastikan pertukaran udara berlangsung optimal sehingga mengurangi konsentrasi bakteri di udara.
2. Untuk pencahayaan dengan membiarkan sinar matahari masuk ke dalam rumah, serta menghindari penggunaan penghalang seperti tirai tebal atau perabot besar di depan jendela, agar sinar matahari dapat membunuh mikroorganisme penyebab penyakit.
3. Untuk lantai rumah, dengan mengganti atau melapisi lantai tanah atau papan dengan material yang kedap air dan mudah dibersihkan, guna menghindari kelembaban tinggi yang mendukung pertumbuhan kuman penyebab infeksi.
4. Untuk suhu dan kelembaban ruangan dalam batas ideal, yaitu suhu antara 18–30°C dan kelembaban udara antara 40–60%, dengan cara membuka jendela di pagi hari atau menggunakan alat bantu ventilasi untuk menghindari kondisi ruangan yang terlalu lembap atau pengap.
5. Menghindari kebiasaan merokok di dalam rumah, terutama di ruang tertutup, karena asap rokok dapat memperburuk kualitas udara dalam rumah dan melemahkan sistem imun paru-paru, sehingga meningkatkan risiko penularan maupun keparahan TB paru.

Upaya perbaikan ini diharapkan dapat mendukung pencegahan dan pengendalian penyakit tuberkulosis di tingkat rumah tangga, serta meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan pemukiman secara umum.